

PENYEBARAN AGAMA ISLAM KE LOMBOK

Penyebaran agama Islam secara intensif di Jawa, dilakukan oleh wali sanga. Mereka sangat dipercaya dengan teguhnya, oleh orang Jawa dianggap sebagai peletak dasar batu pertama dari agama Islam di tanah Jawa. Dan juga para wali ini dianggap sebagai kepala kelompok dari sejumlah besar mubaligh-mubaligh Islam yang bertugas mengadakan operasi di daerah-daerah yang belum memeluk agama Islam. Sebagai wali tertua dari wali sembilan adalah Maulana Malik Ibrahim yang berkedudukan di Gresik. Ia wafat pada tanggal 12 rabiul awal 882 H (9 April 1419 M). Sedangkan wali-wali yang lain adalah murid-murid beliau. Ajaran-ajaran wali sembilan ini sangat mudah diterima oleh rakyat, karena tidak adanya paksaan dan dimasukkan secara pelan-pelan dengan segala cara.¹²⁾ Mereka juga sangat pandai menggunakan daya lentur agama Islam untuk meneguhkan tradisi setempat, terutama ajaran mistikisme lama yang berasal dari ajaran hindu. Watak inilah yang menjadi faktor dominan bagi penyebaran agama Islam di Indonesia, hingga secara tidak terasa pengaruh hindu makin lama makin terki-

27

Sebagai indikasi diterimanya kehadiran wali sanga dalam kehidupan keagamaan masyarakat adalah pengaruh mereka yang besar sekali dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya. Pengaruh itu tidak saja terungkap dalam bidang keagamaan, tetapi juga mencakup bidang ekonomi dan kekuasaan. Hal ini terbukti dengan masuknya beberapa kesultanan Jawa ke dalam agama Islam, seperti di Gresik, Demak dan lain-lain.¹³⁾

1. K.H. Syaipuddin Zuhri, dalam bukunya "Sejarah kebangkitan Islam dan perkembangannya di Indone-sia" menyebutkan bahwa : yang pertama kali menye-barkan agama Islam ke Nusa Tenggara Barat (Lom-bok) adalah kerajaan Goa dengan membentangkan jalur dakwahnya antara Makasar ke Nusa Tenggara Barat (Lombok) dan Timur. Dengan alasan andaikata dakwah Islam ke Nusa Tenggara itu langsung dari Jawa, niscaya pulau bali lebih dahulu di Islam-kan. Maka dari Makasar lebih bisa diterima.

- Dari pendapat-pendapat tersebut di atas penulis mendapat gambaran bahwa Islam masuk pertama kali di pulau Lombok sekitar abad ke 16. Namun mengenai siapa pertama kali yang menyebarkan agama Islam di pulau Lombok masih terdapat perbedaan pendapat

19. Drs. Ahmad Syafi'i Mufid, M.A. dkk., Pendidikan Agama Islam, Penerbit Yudhistira, Jakarta, 1994, h.115.

Satu pendapat menyatakan bahwa Islam masuk ke pulau Lombok dibawa oleh kerajaan Goa melalui jalur Makasar, dengan alasan kalau Islam datang dari Jawa tentunya pulau Bali lebih dahulu di Islamkan. Tetapi pendapat lain menyatakan bahwa Islam masuk ke Lombok dibawa oleh Sunan Prapen dari Jawa.

1. Syahadat yang dipakai orang Lombok yang pertama kali masuk Islam adalah syahadat yang berbahasa Jawa. Syahadatnya berbunyi :

2. Kitab yang mejadi pedoman mereka seperti kitab fikih, suluk dan lontar semuanya berbahasa Jawa. Seperti yang dikatakan oleh seorang kyai apabila akan menikahkan seseorang, berbunyi :

"manira anikahken (palakiaken) anak kaulaning Allah hulallah, nyai ianu kalawan ianu saking pasrahing waline kang andue anak manira, alal mingkaning rabi manira, wenten dene maskawini-pun saleyar (sareal) selaka putih saking titimbanganing negara Selaparang tetap utange ianu maring ianu".

" Manira terima pakon pakenira saking pelakine embok nyai Kalawan alal minangka rabi manira, wenten dene maskawinipun kadi kang kocap ring wau puniko, dadya tetap utang manira ring rabi manira rawuhing dunia dan rawuhing akherat".

"Semangsa manira membanga nilaraken ring rabi manira setahun lawese rupa inganambang yen ora ngingoni, yen ora ngomahi, yen ora nuroni, yen ora kakirim salah sawiji, nora kombaha jangkep setahun lawase, tiba (gugur) talak manira sepisan tur katagih maskawine."²⁰)

"La ilaha ilallah
wa Muhammadun rasulullah
dan maesan
gegawean
para yuga."21)

20. M. Soenjata Kartadarmadja, Op-Cit, h.72-74.

21. Kanwil Depdikbud N.T.B. Bidang Permuseuman Sejarah Dan Kepurbakalaan, Bunga Rampai Sejarah Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Daerah N.T.B., Mataram, 1989, h.27.

Menjelang kedatangan agama Islam di Lombok, di kerajaan Lombok terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Demung Brangbatuh yang menuntut balas atas kematian adiknya patih Sandubaya. Raja Lombok bunuh diri sehingga diganti oleh Prabu Rangkesari yang dapat memadamkan pemberontakan. Beberapa tahun kemudian datanglah Pangeran Prapen, putra Sunan Giri yang mengislamkan kerajaan Lombok. Dalam beberapa tahun kemudian seluruh Lombok memeluk agama Islam. Dari Lombok Pangeran Prapen meneruskan misinya ke pulau Sumbawa. 22)

B. Pihak-pihak Yang Berperan.

22. M. Soenjata Kartadarmadja, Op-Cit, h.41.

luas, dimana setiap individu kaum muslimin sebagai pengajar dan penyebar agamanya. Karena itu pedagang dunia Islam merupakan tokoh dalam arti yang luas di negeri-negeri tersebut (23)

Salah satu pihak yang berperan dalam pembinaan agama Islam di Lombok untuk pertama kali adalah para kyai-kyai yang dibawa oleh Sunan Pajajaran dari Jawa. Para kyai-kyai tersebut tidak ada yang namanya . Sumber lain mengatakan bahwa mereka adalah para kyai-kyai tersebut di Lombok yang berperan dalam perkembangan ajaran agama Islam di Lombok.

hak-pihak yang berperan dalam pembinaan agama Islam di Lombok untuk pertama kali adalah para kyai-kyai yang dibawa oleh Sunan Jawa. Para kyai-kyai tersebut tidak ada yang namanya . Sumber lain mengatakan bahwa mereka oleh para kyai-kyai tersebut diarahkan untuk perkembangan ajaran agama Islam di Lombok dengan cara mendidik santri-santri. Kalau sudah terdidik mereka itu dilatih untuk menjadi kyai yang dijabat secara turun temurun untuk mempersiapkan kader-kader Islam yang akan mewarisi dan melaksanakan ajaran agama Islam dikalangan umat yang beriman. Mereka disebarkan dan meneta

dan hadits, juga dengan Lontar-lontar yang mengandung ajaran fikih dan tasyawuf.²⁴

Di dalam pembinaan agama ini, para kyai bertindak secara hati-hati dan lemah lembut. Tiap-tiap sesuatu tidak diadakan secara revolusioner, tetapi secara teratur dan perlahan-lahan sedikit demi sedikit. Model da'wah para kyai ini masih harus menyesuaikan metode da'wahnya dengan keadaan setempat. Hal ini disebabkan masih banyaknya terdapat masyarakat penganut yang masih awam. Dimana hanya pengakuannya saja yang masih Islam tetapi baik keyakinan maupun perbuatannya masih bercampur baur dengan kepercayaan dan adat istiadat yang lama (animisme dan dinamisme).

Kyai-kyai tersebut sedikit demi sedikit mulai menyempurnakan ajarannya. Yang menjadi tekanan ajaran agama Islam yang dikembangkan oleh kyai-kyai tersebut adalah:

1. Mengajarkan ibadah yang wajib seperti sholat dan puasa.
2. Mengadakan upacara do'a atau selamat pada hari-hari raya Islam seperti: tanggal 1 muharram, maulid nabi Muhammad s.a.w, bulan sya'ban (ruwah), 1 syawal , 10 zulhijjah dll.
3. Menggantikan upacara-upacara yang berhubungan

24. M. Soenjata Kartadarmadja, *Op-Cit*, h.72.

dengan kematian dengan zikir dan pembacaan Al-qur'an.

4. Pada waktu seseorang akan dinikahkan oleh kyai atau penghulu mereka diwajibkan berwudhu, dan mengucapkan istigfar, ikrar taubat dan dua kalimah syahadat.

5. Setiap anak laki-laki yang sudah berumur di atas 7 tahun atau sebelum akil balig harus di khitan.

Untuk mempercepat penyempurnaan dan peningkatan umat Islam di Lombok dikembangkan suatu sistem pendidikan pesantren. Dimana tiap-tiap kyai harus mendidik 6 orang santri dan bila santri sudah terdidik dan pandai dilantik pula menjadi kyai yang berkewajiban harus mendidik 6 orang santri lagi dan seterusnya. Hingga pada akhirnya para santri inilah yang memegang peranan dalam pembinaan agama Islam di Lombok. Maka untuk meratakan dan meneguhkan agama Islam ini kepada seluruh rakyat, raja-raja di Lombok merubah adat istiadat lama dan menyesuaikan dirinya dengan ajaran agama Islam. Tempat-tempat pemujaan lain dibinasakan. Hal ini terbukti seperti yang dilakukan oleh pimpinan kerajaan Pejanggik Lombok Tengah yang bernama Pemban Mas Merajakusuma. Pada waktu ini perkembangan agama Islam mendapat kemajuan pesat, semua rakyat diperintahkan untuk membangun masjid dan rakyatpun dapat menjalankan syariat agama

Islam secara murni.

Selain raja Pejanggik, raja Selaparang juga memegang peranan dalam pembinaan perkembangan Islam di Lombok, dimana pada masa kerajaan Selaparang Islam di bawah pemerintahan Prabu Rangkasari, Selaparang mencapai jaman keemasannya dan memegang hegemoni di Lombok berkat jasanya sebagai pusat penyebaran agama Islam. Beliaulah yang telah mengembangkan Islam ke tempat-tempat yang lain seperti ke Pejanggik, Parwa, Sokong, Bayan dan desa-desa kecil lainnya. Dan dalam beberapa tahun kemudian agama Islam dapat tersebar keseluruh Lombok.²⁵⁾

Sedangkan tokoh lain yang berperan dalam penye-
baran agama Islam di Lombok adalah:

1. Syaikh Abd. Rahman.

Beliau adalah tokoh agama yang berasal dari Pujut di Lombok tengah. Ajaran agama yang beliau ajarkan ada tiga macam, yaitu :

1. membaca dua kalimah syahadat.
2. Sholat lima waktu.
3. Puasa pada bulan suci Ramadhan.

Sedangkan zakat dan haji belum sempat diajarkan, karena beliau kedahuluhan meninggal Dunia.²⁶⁾

2. Tuan Guru Zainuddin Abd. Majiid.

25. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Daerah, Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1977, h.80.

26. M. Soenjata Kartadamadja, Op-Cit, h.150

Bagian besar waktunya untuk membangun mental ritual masyarakat melalui da'wah di berbagai desa dan desa yang dijadikan pusat penyebaran agama. Beliau adalah perintis pemberantas buta agama dan banyak memberikan peranan dalam usaha pembinaan perkembangan agama Islam di Lombok.

Yang menjadi tekanan ajaran agama Islam yang berkembangannya adalah menekankan pada penyempurnaan rukun Islam, seperti bagaimana berpuasa, shalat, zakat dan haji. Difokuskannya pada masalah-masalah tersebut karena mengingat pemahaman agama Islam di Lombok masih sangat

Islam. 27)

27. Drs. Abdul Hayyi Nu'man, Nadatul Wathan Organisasi Pendidikan, Sosial Dan Dakwah Islamiah, Pengurus Daerah Nw Lombok Timur, 1986, h.129.

3. Tuan Guru H.Umar.

Beliau dilahirkan di Kelayu Lombok Timur, beliau juga memperdalam ilmu agama di Mekkah, beliau belajar di Mekkah selama 15 tahun. Model da'wah yang beliau lakukan adalah dengan cara pesantren yakni mendidik santri-santri, dan kalau sudah terdidik beliau mengutus para santri tersebut ke desa-desa untuk meyempurnakan ajaran Islam secara murni. Dalam rangka menjalankan aktifitas da'wah-nya, santri-santri tersebut membuat pengajian yang diadakan di masjid-masjid, mushala dan surau seperti yang telah diadakan jauh sebelumnya dan hasilnya cukup memuaskan.

Murid-murid beliau sangat banyak sekali, hampir semua Tuan Guru yang terkenal di Lombok adalah murid santri didikan beliau. Dengan aktifitas da'wah yang dilakukan oleh para santri beliau, dari tahun ke tahun mulai menampakkan hasil terbukti dengan banyaknya para pemeluk agama Islam di Lombok.²⁸⁾

C. Sarana Penyebaran.

Adapun cara-cara masuknya agama Islam di Lombok antara lain dengan cara perdagangan, perkawinan dan da'wah /tabligh.

28. M. Soenjata Kartadamadja, Op-Cit, h.150.

mempunyai sumber air tawar yang
ikan kota ini tampan dan banyak dik
pedagang-pedagang dari berbagai
i dari Palembang, Banten, Gresi
si.
da abad ke 10 M, telah datang b
ng yang berasal dari Palembang dan
i dibuktikan dengan sebuah makam di
ia Lombok Timur yang penghuninya
Ismail Betawi dan populer dengan
kontak dakwah.
ng memegang peranan dalam perdagang
dalah para pedagang dari M

da abad ke 10 M, telah datang b
ng yang berasal dari Palembang dan
i dibuktikan dengan sebuah makam di
ia Lombok Timur yang penghuninya
Ismail Betawi dan populer dengan.
kontak dakwah.
ng memegang peranan dalam perdagangan
sudah sangat berdatangan dari M

ng memegang peranan dalam perdagangan adalah orang pendatang dari Nu lain dari Bugis, Mandar melayu dan orang tersebut dianggap orang asing sehingga hak dan kewajiban di keluarga kerajaan. Orang-orang asing pindah atau mengadakan perjalanan h kerajaan. Untuk dapat pindah atau

30. Sartono Kartadirdjo, Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Empirium sampai Imperium, PT. Gramedia, Jakarta, 1988, h.69.

dakan perjalanan harus mempunyai izin dari penguasa setempat. Pusat pengawasan atas orang asing terletak dalam tangan subandar dan syahbandar. Pedagang asing harus melaporkan diri pada subandar dan hanya mereka yang melaporkan diri saja mendapatkan perlindungan penuh. Orang asing tersebut dapat mengadakan kontak dengan warga kerajaan dengan sepengetahuan subandar. Begitu juga mereka dapat tinggal dipedalaman, sehingga diantara mereka ada yang tinggal di pantai dan hidup sebagai pedagang dan nelayan dan juga ada yang tinggal di pedalaman. Kemudian hubungan jual beli diantara mereka dengan warga kerajaan diatur sebaik-baiknya. Sehingga akibat dari perdagangan antara warga setempat dengan para pendatang agama Islam dapat masuk ke pulau Lombok dengan secara damai.

Sumber lain juga mengatakan bahwa jauh sebelum abad ke 16 saudagar-saudagar bangsa di Nusantara datang ke Lombok, antara lain dari Bugis dan Jawa, jadi orang-orang muslim ada yang sudah menetap di Lombok dan di tempat-tempat lainnya di pantai-pantai yang ada di Lombok seperti di Labuhan Haji, di Ampenan dan sebagainya. Sehingga pada abad ke 16 dapat menerima Islam sebagai agama kerajaan. Dan sebagian besar rakyat-

dan tidak mustahil dikalangan Lombok telah terdapat pemeluk agama pedagang yang datang dari Sulawesi Palembang tentu saja telah me-
uan tentang Islam.
un orang Islam yang telah me-
pada umumnya terdiri dari or-
yang berasal dari Sulawesi
h yang memegang peranan dalam
Islam di Lombok, sehingga per-
i Lombok menampakkan hasil,
banyaknya raja-raja dan rakyat

un orang Islam yang telah me
pada umumnya terdiri dari or
yang berasal dari Sulawesi d
h yang memegang peranan dalam
Islam di Lombok, sehingga per
i lombok menampakkan hasil,
banyaknya raja-raja dan rakyat

2. Perkawinan.

mping Islamisasi lewat jalur per
terdapat juga sarana lain y
karena dengan perkawinan maka
arga-keluarga muslim. Sebagaim
bua para pedagang dan saudagar

31. M. Soenjata Kartadamadja, Op-Cit, h.77-78.

Dari perkawinan demikian, maka kemudian terbentuklah kelompok sosial Islam kecil-kecil, rumah tangga muslim. Sebelum dikawini, tentunya para wanita pribumi tersebut diislamkan lebih dahulu sebab dalam Islam tidak diperkenankan bagi laki-laki untuk kawin selain wanita muslimah walaupun keislamannya masih dalam tingkat pemula.

Dari uraian di atas kita memperoleh gambaran bahwa perkawinan antara pedagang atau saudagar dengan wanita pribumi juga merupakan barang yang erat perjalannya dengan Islamisasi. Dalam babad sering kita dapatkan cerita mengenai perkawinan semacam itu. Perkawinan merupakan salah satu saluran Islamisasi yang paling mudah, karena ikatan perkawinan itu sendiri sudah merupakan individu-individu yang terlibat yaitu suami istri.

32. Fachry Ali, Bahtiar Effendy, Merambah Jalan Baru
Islam, Penebit Mizan, 1992, h.28.

Sama halnya juga di Lombok orang-orang penda-
tang seperti dari Banjar, Sulawesi, Makasar,
melaksanakan dakwah sambil berdagang. Disamping
itu mereka juga mengadakan pendekatan dengan
masyarakat lewat perkawinan. Hal ini terbukti
pada abad ke 15 M, datanglah para da'i Islam dari
Makasar melalui pulau Sumbawa. Untuk dapat
mengislamkan penduduk Lombok, diupayakan adanya
perkawinan, terbukti dengan terjadinya perkawinan
seorang pangeran Banjar bernama Raden Soebangsa

36. Sjamsudduha, Op-Cit, h.28.

ngulu. Dengan adanya perkawinan teras
terasa betapa kuat hubungan baik
dengan Makasar, Sulawesi dan kh
an Goa.³⁷⁾

umber lain juga mengatakan, bahwa Suk
au Lombok menerima dakwah Islam dari
Bugis, orang-orang pendatang t
tuk suatu masyarakat yang cukup be
setelah melalui hubungan perkawinan
akat setempat. Dalam perekemba
di lombok kerajaan Goa memegang

umber lain juga mengatakan, bahwa Suk
au Lombok menerima dakwah Islam dari
Bugis, orang-orang pendatang t
tuk suatu masyarakat yang cukup be
setelah melalui hubungan perkawinan
akat setempat. Dalam perekebanga
di lombok kerajaan Goa memegang

37. Kanwil Depdikbud Propinsi N.T.B Bidang Per-
musiuman Sejarah Dan Kepurbakalaan, Bunga Rampai Seja-
rah Peninggalan Sejarah Dan Purbakala, Mataram, 1989,
h.29.

Pejanggik dan Pembani Parwa.³⁸⁾

Sejalan dengan kemajuan dakwah ini, kunjungan orang-orang Bugis, Arab, Jawa, Melayu kini menjadi lebih sering, dan pengaruh mereka menjadi berkembang dengan pesat, sehingga perkembangan agama Islam di Lombok mulai memperoleh kedudukan yang penting. Banyak kerajaan di Lombok menerima agama Islam antara lain, setelah raja Mataram A.A. Gde Ngurah Karangasem kawin dengan Dinda Aminah seorang putri Sasak, anak dari Dea Guru dari Kalijaga, raja Mataram memeluk islam. Dinda Aminah lebih tereknal dengan nama Dinda Nawangsasih, nama yang diberikan raja kepadanya. Dinda Nawangsasih sangat teguh memegang agamanya yakni Islam dan Dia sangat berpengaruh kepada suaminya. Ia menggunakan pengaruhnya itu untuk kepentingan agamanya, raja tidak berani menolak kehendaknya itu. Demikianlah atas pengaruhnya, raja telah menyuruh membuat masjid yang indah di Ampenan. tidak itu saja, di Cakranegara dipusat pemerintahan kerajaan Mataram dibuat pula sebuah masjid yang indah. Salah seorang cucu raja Imam Sumantri anak putra mahkota (anak Agung Ketut Karangasem) diislamkan. Setelah Islam cucu raja itu lebih terkenal dengan nama Datu Pangeran yang dicalon-

38. M. Soenjata Kartadamadja, Sejarah Nusa Tenggara Barat, Jakarta, 1978, h. 42.

3. Dakwah/Tabligh.

Pengislaman melalui jalur dakwah mengutamakan peresapan secara damai. Cara ini dilakukan oleh para penyebar Islam baik di Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat, juga di daerah Lombok. Dakwah dilakukan dengan sabar, bahkan sering kali menempuh cara-cara menyesuaikan diri dengan alam

40. Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Penerbit Al-Ikhlâs, Surabaya, 1983, h.18.

Suku Sasak di pulau Lombok menerima dakwah Islam dari orang-orang Bugis, dimana orang-orang

Para mubaligh dari Jawa. Para mubaligh lainnya juga mengikuti garis kebijaksanaan yang ditempuh para Wali Sanga di Jawa. Penyebaran agama Islam di Lombok diteruskan dengan kebijaksanaan yang terkenal sebagai "santiaji" dan tidak mau menyinggung perasaan penduduk setempat yang masih memegang teguh kepercayaan lama. Artinya proses dakwah dilakukan dengan damai dan berangsur-angsur. Akhirnya terjadilah masa transisi dari kepercayaan penduduk ke agama Islam.

Para mubaligh yang dari Jawa dan Yogyakarta di dalam menggunakan metode

Para mubaligh yang dari Jawa dan y
ri Bugis di dalam menggunakan met
duanya sama, dimana dalam melaksanak
a mereka sangat hati-hati dan m
ngan keadaan masyarakat setempat.
u kepercayaan lama masih kuat dan
lam kehidupan sehari-hari mereka. Ma
nlah cara berdakwah yang sesuai deng

42. Thomas W. Arnold, Sejarah Dakwah Islam, Penerbit Widjaya, Jakarta, 1979, h.347.

Sesuai dengan metode yang digunakan yakni dengan cara bertahap, maka materi dakwahpun disampaikan dengan bertahap pula. Mulai dari ajaran tentang membaca dua kalimah syahadat disusul kemudian ajaran tentang sholat dan puasa. Untuk mengajarkan tentang zakat lebih-lebih haji, sepertinya tidak sesuai karena kondisi masyarakat waktu itu sangat miskin (dibawah garis kemiskinan) yang mana untuk makan saja mereka harus bekerja keras, apalagi untuk mengeluarkan harta guna untuk membayar zakat lebih-lebih haji. Dengan pertimbangan inilah rupanya para da'i tersebut menunda untuk memberikan ajaran tentang zakat dan haji dengan maksud akan diajarkan menyusul.

Mubaligh-mubaligh yang terkenal dalam penyebaran agama Islam dan populer di kalangan rakyat Lombok adalah Pangeran Sangpati, beliaulah yang telah mengembangkan wayang sebagai alat dakwah. dimana ceritanya memakai cerita Amir Amsyah sebagai lakon ceritanya, yang isinya menceritakan kemuliaan agama Islam. Dalam penyajiannya sebagai pertunjukan wayang, Amir Amsyah ini terbagi atas beberapa lakon (bahasa Sasak klampan) menurut versi Lombok seperti klampan Yunan, Bangbari, kabar sundari gendit Birayun, Rengganis dan lain-

lain. 43)

Metode dakwah yang dilakukan oleh Pangeran Sangupati ini, sangat membawa hasil karena dengan model cerita seperti Amir Amsyah ini masyarakat dapat mempelajari agama Islam yang baru mereka terima. Walaupun Islam dapat berpijak di Lombok secara damai, tetapi dakwah yang dilakukan oleh para da'i untuk memantapkan atau untuk memperdalam keyakinan rakyat tentang agama Islam yang mereka yakini, tidaklah membawa keberhasilan yang sempurna hal ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

1. Kepercayaan asli masyarakat.

Pada awalnya masyarakat Lombok seperti masyarakat Indonesia pada umumnya juga percaya akan hal-hal yang hebat dan melebihi kekuatan mereka. Yang pada dasarnya kepercayaan mereka dapat dibagi atas dua macam yaitu kepercayaan akan roh yang disebut animisme dan kepercayaan akan kekuatan gaib yang disebut dinamisme. Kepercayaan akan dewa-dewa juga mewarnai kehidupan mereka, ini terbukti adanya dewa dalam kepercayaan mereka diantaranya adalah dewa Gunung Rinjani yang dianggap dewa kesuburan yang bersemayam di Gunung Rinjani

43. M. Soenjata Kartadamadja, Op-Cit, h.69-70.

dan juga yang lainnya.

2. Tekanan dari penguasa.

Sejak Islam masuk ke daerah ini pada abad ke 16, tekanan demi tekanan dialami terutama dari para penguasa yang beragama Hindu pada waktu itu. Sehingga dengan keadaan seperti ini para da'ipun tidak dapat melakukan misi dakwahnya secara bebas dan baik. Seperti yang terjadi pada abad ke 19, dimana pada peripode ini merupakan kegelapan bagi perkembangan agama Islam di Lombok khususnya Lombok Barat yang dikuasai langsung oleh raja-raja asal Bali mengalami tekanan yang hebat.⁴⁴⁾

Dari penjelasan tersebut di atas, rupanya faktor kepercayaan asli masyarakat setempat dan tekanan dari penguasa yang beragama Hindu, ikut menyebabkan keberhasilan dakwah di Lombok tidak begitu sempurna.

44. Op-Cit, h.133.